



Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bei Periode 2020–2024

Zaira Hanla Diva

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Puji Isyanto

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Alamat: Jalan HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Puseurjaya, Telukjambe Timur,
Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

Korespondensi penulis: mn22.zairadiva@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of liquidity ratio (Current Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio), and activity (Total Assets Turnover) on financial performance measured by Return on Assets (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk during the period 2020–2024. The company was selected as the subject of this study because it is one of the major players in the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) industry, which faces market dynamics and global economic challenges. The method used is a descriptive quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The data analyzed were obtained from the company's annual financial reports and processed using SPSS version 29. The research results indicate that the Current Ratio (CR) variable does not have a significant effect on ROA, suggesting that high liquidity does not necessarily directly enhance profitability. Conversely, the Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) have a positive and significant effect on ROA. This indicates that an efficient capital structure and productive asset management contribute significantly to improving the company's financial performance. Simultaneously, all three variables were found to have a significant effect on ROA. This study has important implications for company management in making strategic financial decisions focused on strengthening operational efficiency and optimizing capital structure management.*

Keywords: *Liquidity; Solvency; Activity; Financial Performance; ROA*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan aktivitas (Total Assets Turnover) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024. Perusahaan ini dipilih sebagai objek karena merupakan salah satu pemain utama di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang menghadapi dinamika pasar dan tantangan ekonomi global. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang efisien dan pengelolaan aset yang produktif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan strategis yang berfokus pada penguatan efisiensi operasional dan pengelolaan struktur pendanaan secara optimal.

Kata Kunci: *Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Kinerja Keuangan; ROA*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang efisien dan strategi keuangan yang tepat guna menjamin keberlangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tujuan utama

dari entitas bisnis adalah untuk memperoleh laba secara optimal, yang merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laba yang maksimal dapat dicapai jika perusahaan mampu mengelola seluruh sumber daya dan aset yang dimilikinya secara produktif dan efisien. Aset perusahaan, baik yang bersumber dari utang maupun dari modal sendiri, merupakan instrumen penting dalam menciptakan pendapatan operasional dan laba bersih. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang optimal harus mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan return yang sepadan (Mus, 2021).

Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi parameter utama dalam menilai apakah perusahaan berhasil menjalankan fungsinya secara efisien, sehat secara finansial, dan mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Ketika perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur keuangannya, muncul kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut tepat waktu beserta bunga yang berlaku. Maka, perusahaan harus memiliki kemampuan likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan solvabilitas yang memadai untuk menjamin kesinambungan jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan menjadi krusial sebagai alat analisis untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Rasio-rasio seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) memberikan gambaran yang luas mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir (Kasmir, 2019), nilai CR ideal adalah sebesar 200% atau 2:1, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya (Azizah, Marsela, & Najib, 2024).

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas, dan semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula risiko finansial yang ditanggung. Namun demikian, rasio yang tinggi juga dapat mengindikasikan adanya strategi leverage yang digunakan untuk memperbesar keuntungan, meskipun harus diimbangi dengan kontrol risiko yang ketat. Adapun *Total Assets Turnover* merupakan indikator efisiensi operasional yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketiga rasio ini secara sinergis dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana aset, kewajiban, dan aktivitas operasional perusahaan berkontribusi terhadap penciptaan laba, yang kemudian dicerminkan dalam *Return on Assets* (ROA).

ROA sendiri adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi kinerja keuangan secara keseluruhan. PT. Unilever Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan multinasional terkemuka yang bergerak di sektor industri barang konsumsi cepat saji (*Fast Moving Consumer Goods*/FMCG), merupakan subjek yang sangat relevan untuk dikaji dari perspektif kinerja keuangan. Perusahaan ini memiliki cakupan operasi yang luas, jaringan distribusi yang kuat, serta produk yang telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia seperti sabun, deterjen, minuman, makanan, hingga produk perawatan pribadi. Dalam rentang waktu 2020 hingga 2024, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan ekonomi global seperti dampak pandemi COVID-19, tekanan inflasi, perubahan pola konsumsi, serta dinamika pasar modal. Fluktuasi nilai tukar, harga bahan baku, dan biaya distribusi turut memengaruhi struktur biaya dan profitabilitas perusahaan (Safitri, Firayanti, & Wulansari, 2024).

Hal tersebut menjadikan penting untuk mengevaluasi bagaimana rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memengaruhi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai hubungan antara ketiga rasio tersebut dengan tingkat profitabilitas perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen PT. Unilever Indonesia Tbk dalam meningkatkan efisiensi dan daya saingnya, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan menjadi referensi strategis bagi perusahaan sejenis di sektor FMCG yang ingin meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage," yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui suatu proses yang terstruktur dan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, termasuk manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran, yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses (Nasarudin, 2024).

Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dalam hal ini, manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan, alih-alih melaksanakan tugas tersebut sendiri (Novitasari, 2020). Manajemen merupakan suatu proses yang diperlukan agar suatu usaha dapat beroperasi dengan baik. Proses ini melibatkan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan, serta memanfaatkan semua potensi yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun material, secara efektif dan efisien (Hadiat, 2023).

Wagner & Hollenbeck mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan. Proses ini mencakup perencanaan program, pengorganisasian unit kerja untuk melaksanakan program tersebut, serta mengarahkan dan mengawasi perilaku individu yang bekerja. Tujuannya adalah agar semua sumber daya dapat difokuskan untuk mencapai visi dan tujuan organisasi (Gemnafle & Batlolona, 2021).

2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemilik dan manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber modal dengan biaya serendah mungkin dan secara efisien, serta menggunakannya dengan cara yang paling efektif dan produktif untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa kegiatan dalam manajemen keuangan meliputi pengadaan dan penetapan sumber pendanaan, penggunaan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban (MS Syaifullah, 2021). Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang mempelajari pengelolaan keuangan dalam bisnis, yang mencakup aspek alokasi sumber daya keuangan, pengelolaan aset, dan distribusi keuntungan perusahaan (Minarizki & Frimayasa, 2023).

Menurut Irfani dalam (Asri Jaya 2023), manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, yang mencakup usaha untuk

mencari dan menggunakan dana dengan cara yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan. Untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha, setiap perusahaan memerlukan dana. Dana tersebut dikelola oleh seorang manajer keuangan. Menurut Grestenberg dalam Wati et al, (2022) Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai cara perusahaan diorganisir untuk memperoleh dana, cara mereka mendapatkan modal, serta cara mendistribusikan keuntungan dari kegiatan perdagangan. Dana ini dapat berasal dari sumber internal perusahaan maupun eksternal jika dana yang diperoleh dari dalam perusahaan tidak mencukupi, manajemen perusahaan harus mencari dan memenuhi kebutuhan dana tersebut dari luar. Selain itu, manajer keuangan juga bertanggung jawab untuk menggunakan atau mengalokasikan dana yang tersedia guna membiayai aset lancar serta aset jangka panjang atau tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan pengujian menggunakan uji F, uji t, serta uji asumsi klasik.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, sedangkan data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024, sehingga bersifat studi populatif dengan teknik sensus, karena seluruh data yang tersedia digunakan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error data terdistribusi normal atau tidak. Idealnya pada model regresi residual atau error data harus terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai Asymp. Sig > 0.05 maka dapat dikatakan residual atau error data terdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig < 0.05 maka dapat dikatakan residual atau error data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01852643
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.122
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.935
	99% Confidence Interval	.929
	Lower Bound Upper Bound	.941

-
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
 - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200 yang artinya Asymp. Sig. > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen (X). Idealnya pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Gejala tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF, apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas menggunakan menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.629	3.076		-23.608	.027		
	CR	-.098	.013	-.393	-7.235	.087	.028	35.866
	DER	21.687	1.173	.413	18.494	.034	.164	6.090
	TATO	37.872	1.530	1.036	24.758	.026	.047	21.339

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *tolerance* berkisar antara 0.028-0.164 yang artinya nilai *tolerance* > 0.01 namun nilai VIF berkisar antara 6.090-35.866 yang artinya nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemungkinan terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat persebaran variansi residual atau error data. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau idealnya model regresi memiliki variansi residual atau eror data yang sama antara variabel eputusan (X) dan variabel dependennya (Y). Uji yang digunakan ialah Uji Glejser dengan pengambilan eputusan apabila nilai Sig. > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai Sig. < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.078	.210		5.132	.123

CR	.005	.001	4.677	5.804	.109
DER	-.160	.080	-.662	-1.995	.296
TATO	-.734	.104	-4.366	-7.024	.090

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi setiap variabel penelitian lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05). Hasil tersebut juga dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplot yang menunjukkan persebaran data yang cenderung abstrak dan menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara terpisah (parsial). Berikut hasil uji analisis regresi berganda menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
1 (Constant)	-72.629			-23.608	.027
CR	-.098	.013	-.393	-7.235	.087
DER	21.687	1.173	.413	18.494	.034
TATO	37.872	1.530	1.036	24.758	.026

a. Dependent Variable: ROA

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -72.629 - 0.098 X_1 + 21.867 X_2 + 37.872 X_3 + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa apabila seluruh variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) bernilai nol, maka nilai variabel dependen ROA diperkirakan sebesar -72.629. Nilai ini signifikan secara statistik karena nilai Sig. sebesar 0.027 < 0.05, sehingga perubahan ini nyata signifikan.

Apabila variabel X₁ (CR) meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0.098. Artinya, semakin tinggi current ratio, cenderung menurunkan tingkat pengembalian aset. Namun, nilai ini tidak signifikan secara statistik karena nilai Sig. sebesar 0.087 > 0.05, sehingga perubahan ini tidak nyata signifikan.

Apabila variabel X₂ (DER) meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 21.867. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai ini signifikan secara statistik karena nilai Sig. sebesar 0.034 < 0.05, sehingga perubahan ini nyata signifikan.

Apabila variabel X₃ (TATO) meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 37.872. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan aset (perputaran aset), maka semakin tinggi pengembalian terhadap aset. Nilai ini signifikan secara statistik karena nilai Sig. sebesar 0.026 < 0.05, sehingga perubahan ini nyata signifikan.

4. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T Parsial bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah setiap variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. < 0.05 dan t hitung > t table maka Ha diterima dan Ho ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Sedangkan apabila nilai Sig > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 5. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-72.629	3.076		-23.608	.027
CR	-.098	.013	-.393	-7.235	.087
DER	21.687	1.173	.413	18.494	.034
TATO	37.872	1.530	1.036	24.758	.026

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, diketahui CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. sebesar 0.087 dan nilai t hitung sebesar -7.235 yang artinya Sig. > 0.05 dan t hitung < t tabel ($|-7.235| < 12.7$), sehingga Ho diterima dan Ha1 ditolak.

DER (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. sebesar 0.034 dan nilai t hitung sebesar 18.494 yang artinya Sig. < 0.05 dan t hitung > t tabel ($18.494 > 12.7$), sehingga Ho ditolak dan Ha2 diterima.

TATO (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. sebesar 0.026 dan nilai t hitung sebesar 24.758 yang artinya Sig. < 0.05 dan t hitung > t tabel ($24.758 > 12.7$), sehingga Ho ditolak dan Ha3 diterima.

5. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Pengambilan keputusannya ialah apabila nilai Sig. < 0.05 dan F hitung > F table maka Ha diterima dan Ho ditolak atau dapat dikatakan seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Namun, apabila nilai Sig. > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima atau dapat dikatakan seluruh variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Berikut hasil Uji F Simultan menggunakan *Software SPSS 29*:

Tabel 6. Uji Pengaruh Simultan (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		16.731	3	5.577	4062.073	.012 ^b
Residual		.001	1	.001		
Total		16.732	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Berdasarkan hasil Uji F, diketahui nilai Sig. sebesar 0.012 dan nilai F hitung sebesar 4062.073 yang artinya Sig. < 0.05 dan F hitung $> F$ tabel ($4062.073 > 10.128$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR (X1), DER (X2), dan TATO (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa ketiga variabel independen yang diuji dalam penelitian ini, yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO), memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk, baik secara parsial maupun simultan.

Pertama, variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik terhadap Return on Assets (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0.087 (> 0.05). Artinya, meskipun likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi peningkatan profitabilitas secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang baik, namun penggunaan aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba bersih. Hasil ini sejalan dengan pendapat Adinda Rizqi Nur Azizah et al. (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara produktif, sehingga kurang berkontribusi terhadap pengembalian aset perusahaan.

Kedua, variabel solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 (< 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasional dapat meningkatkan profitabilitas, selama manajemen utang dilakukan secara efisien. Dengan kata lain, PT Unilever Indonesia Tbk mampu memanfaatkan leverage secara strategis untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan beban utangnya. Ini menunjukkan adanya strategi pembiayaan yang agresif namun tetap terkendali. Penemuan ini selaras dengan pandangan Kasmir (2019), bahwa tingkat DER yang optimal dapat mendorong peningkatan laba jika disertai dengan manajemen risiko yang baik.

Ketiga, variabel aktivitas yang diukur melalui Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, hal ini berarti strategi pengelolaan aset yang dijalankan perusahaan telah berhasil meningkatkan efektivitas operasional dan menghasilkan pendapatan yang optimal. Hasil ini konsisten dengan temuan Safitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa TATO merupakan indikator kunci dalam mengukur produktivitas aset terhadap laba perusahaan, terutama di sektor FMCG yang padat aset dan operasional.

Selanjutnya, melalui uji simultan (Uji F), diketahui bahwa ketiga variabel independen (CR, DER, dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.012 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi dari kemampuan likuiditas, manajemen utang, dan efisiensi aset memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi manajemen keuangan PT Unilever Indonesia Tbk cukup efektif, khususnya dalam memanfaatkan modal dan aset untuk mendukung kinerja keuangan. Namun demikian, optimalisasi likuiditas dan perbaikan struktur pembiayaan tetap menjadi perhatian penting agar perusahaan dapat mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan finansial dalam jangka panjang..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), yang menunjukkan bahwa kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan selama pengelolaannya dilakukan secara efisien. Selain itu, aktivitas yang diukur melalui Total Assets Turnover (TATO) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut, yaitu CR, DER, dan TATO, terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan relevan dalam menjelaskan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal dan efisiensi aset memiliki kontribusi penting terhadap pencapaian laba perusahaan, sementara pengelolaan likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan kurangnya produktivitas dalam pemanfaatan aset lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. N., Marsela, A. R., & Najib, M. T. A. (2024). Menganalisis Rasio terhadap Laporan Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 244–263. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.589>
- Gemnafle, H., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen dalam Konteks Organisasi: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 12–20.
- Hadiat, R. (2023). *Manajemen Modern: Konsep dan Penerapan dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mus, I. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1, 1–21.
- Nasarudin, M. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori dan Praktik Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novitasari, D. (2020). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 134–140.
- Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 544–560. <https://doi.org/10.62335/7qhx720>